BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Interaksi Simbolik dalam Tradisi *Mamanggia* di Desa Kayu Jao

1. Interaksi sosial masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Mamanggia* di Desa Kayu Jao

   Berdasarkan hasil penelitian, tradisi *Mamanggia* merupakan salah satu bentuk komunikasi adat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan undangan atau informasi mengenai pelaksanaan suatu acara, tetapi juga menjadi media interaksi sosial masyarakat. Pelaksanaan tradisi *Mamanggia* memperlihatkan adanya hubungan antara keluarga yang mempunyai acara, pihak yang bertugas menyampaikan panggilan, dan masyarakat yang menerima panggilan. Proses tersebut berlangsung berdasarkan aturan dan pemahaman adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Melalui proses *Mamanggia*, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan respons melalui kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan.

   Interaksi sosial yang berlangsung dalam tradisi *Mamanggia* menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pihak yang mengundang dengan masyarakat yang diundang. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi, membangun kebersamaan, serta mendorong partisipasi dan gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan adat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan demikian, tradisi *Mamanggia* memiliki peran dalam mempertahankan hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat di Desa Kayu Jao serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan dalam kehidupan masyarakat.

2. Penggunaan simbol-simbol dalam tradisi *Mamanggia* di Desa Kayu Jao

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan simbol-simbol dalam tradisi Mamanggia menunjukkan bahwa proses komunikasi berlangsung melalui simbol verbal dan nonverbal. Simbol benda yang digunakan dalam *Mamanggia* meliputi sirih, pinang, sadah, gambir, dan rokok, sedangkan simbol verbal diwujudkan melalui penggunaan bahasa Minangkabau, salam, serta ungkapan tertentu dalam menyampaikan maksud kedatangan. Setiap simbol digunakan berdasarkan tata cara dan aturan adat yang telah dipahami oleh masyarakat. Sirih menjadi salah satu simbol utama dalam proses *Mamanggia*, sedangkan rokok digunakan dalam proses *Mamanggia* kepada pihak laki-laki.

Penggunaan simbol-simbol tersebut memungkinkan masyarakat mengenali maksud kedatangan dan memahami bahwa komunikasi yang dilakukan merupakan bagian dari proses adat. Simbol-simbol tersebut tidak hanya digunakan sebagai perlengkapan dalam pelaksanaan *Mamanggia*, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan dan nilai budaya. Dengan demikian, penggunaan simbol verbal dan nonverbal dalam tradisi *Mamanggia* menunjukkan bahwa komunikasi adat masyarakat Desa Kayu Jao tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui benda dan tindakan yang telah disepakati serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

dipahami dalam kehidupan sosial masyarakat.

3. Makna atau interpretasi masyarakat terhadap simbol dalam tradisi *Mamanggia* di Desa Kayu Jao

Berdasarkan hasil penelitian, makna dan interpretasi masyarakat terhadap simbol dalam tradisi *Mamanggia* terbentuk melalui proses interaksi sosial, pengalaman bersama, serta pewarisan pengetahuan adat dari generasi sebelumnya. Masyarakat memahami simbol-simbol *Mamanggia* berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari orang tua, niniak mamak, dan masyarakat yang lebih memahami adat. Sirih, pinang, sadah, gambir, dan rokok tidak hanya dipahami berdasarkan bentuk fisiknya, tetapi juga dikaitkan dengan nilai penghormatan, hubungan sosial, kebersamaan, dan tata kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna simbol dalam tradisi *Mamanggia* muncul karena adanya proses interaksi dan pemahaman bersama di dalam masyarakat.

Meskipun perkembangan teknologi telah menghadirkan media komunikasi baru seperti telepon seluler dan undangan daring, pemaknaan terhadap simbol tradisional dalam *Mamanggia* masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Kayu Jao. Namun, terdapat tantangan dalam proses pewarisan makna kepada generasi muda karena sebagian generasi muda masih mengenal simbol yang digunakan, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dan aturan yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, makna simbol dalam tradisi *Mamanggia* terus dibentuk, dipahami, dan dipertahankan melalui interaksi sosial serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

proses interpretasi masyarakat dari generasi ke generasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Interaksi Simbolik dalam Tradisi *Mamanggia* di Desa Kayu Jao, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan serta pelestarian tradisi *Mamanggia*.

1. Bagi masyarakat Desa Kayu Jao, diharapkan agar tetap mempertahankan pelaksanaan tradisi *Mamanggia* sebagai salah satu bentuk komunikasi adat dan interaksi sosial masyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi memang memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi, namun penggunaan media komunikasi modern hendaknya tidak menghilangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam tradisi *Mamanggia*. Masyarakat diharapkan tetap mempertahankan tata cara dan simbol-simbol adat yang menjadi identitas tradisi tersebut agar keberadaannya tetap terjaga di tengah perubahan zaman.
2. Bagi generasi muda Desa Kayu Jao, diharapkan tidak hanya mengenal dan mengikuti pelaksanaan tradisi *Mamanggia*, tetapi juga mempelajari makna yang terkandung dalam setiap simbol yang digunakan. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat generasi muda yang mengetahui benda-benda yang digunakan dalam *Mamanggia*, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dan aturan yang melekat pada simbol tersebut. Oleh karena itu, generasi muda

UIN IMAM BONJOL PADANG

diharapkan lebih aktif mempelajari adat dan budaya melalui orang tua, niniak mamak, tokoh masyarakat, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan adat.

3. Bagi niniak mamak, tokoh adat, dan orang tua, diharapkan dapat meningkatkan proses pewarisan pengetahuan mengenai tradisi *Mamanggia* kepada generasi berikutnya. Pengetahuan mengenai tata cara, penggunaan simbol, bahasa, serta makna yang terkandung dalam tradisi sebaiknya tidak hanya disampaikan ketika terdapat acara adat, tetapi juga dapat dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya proses pewarisan yang berkelanjutan, generasi muda diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan tradisi, tetapi juga memahami nilai dan makna yang terkandung di dalamnya.
4. Bagi masyarakat dan pemangku adat, diharapkan dapat melakukan dokumentasi terhadap tata cara dan makna simbol dalam tradisi *Mamanggia*. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, foto, video, maupun bentuk dokumentasi budaya lainnya. Dokumentasi diperlukan sebagai upaya menjaga pengetahuan mengenai tradisi agar tidak hilang dan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat diarahkan sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan tradisi *Mamanggia* tanpa menghilangkan nilai dan aturan adat yang berlaku.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai tradisi *Mamanggia* dengan menggunakan perspektif atau pendekatan yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih

UIN IMAM BONJOL PADANG

mendalam mengenai perubahan tradisi *Mamanggia* akibat perkembangan teknologi komunikasi, proses pewarisan budaya kepada generasi muda, perbandingan pelaksanaan *Mamanggia* di beberapa daerah, maupun hubungan tradisi *Mamanggia* dengan identitas budaya masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, penelitian mengenai tradisi *Mamanggia* dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi dan kebudayaan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

Agung, Tito, & Usman. 2025. *Dinamika Lingkungan Sosial dan Interaksi Masyarakat di Kawasan Perbukitan*. Padang: Rumah Publikasi Budaya.

Amir, M. S. 2003. *Adat Minangkabau: Pola Hidup Masyarakat Minang*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

Amir, M. S. 2003. *Tanya Jawab Adat Minangkabau: Hubungan Mamak Rumah dengan Sumando*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

Arni. 2021. "Makna Hutan Bagi Masyarakat Adat Ammatoa dari Perspektif Interaksionisme Simbolik." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 3, No. 1, hlm. 9–19.

Badan Pusat Statistik. 2026. *Statistik Sosial Budaya 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Blumer, Herbert. 1969. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Bogdan, Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Edisi Kedua. Boston: Allyn and Bacon.

Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Christyawaty, Etty. 2011. "Sirih dan Carano: Symbol Penghormatan dalam Adat Perkawinan Minangkabau." *Jurnal Kebudayaan dan Adat Istiadat*, Vol. 6, No. 2, hlm. 112–125.

Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Third Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

Derung, Teresia Noiman. 2017. "Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 2, No. 1, hlm. 118–131.

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 2010. *Upacara Adat dan Tradisi*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Perkawinan Masyarakat Sumatera Barat. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ernatip, & Devi. 2011. *Perubahan Moda Komunikasi Tradisional pada Upacara Perkawinan di Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat.

Hasana, & Eva. 2020. "Tradisi Barantam dalam Rangkaian Perkawinan Masyarakat di Jorong Kayu Jao." *Jurnal Kajian Budaya dan Sosial*, Vol. 4, No. 1, hlm. 88–99.

Herbert, Theodore. 1981. *Dimensions of Organizational Behavior*. New York: Macmillan Publishing.

Hermawan, Abdul Jalil. 2013. "Interaksi Simbolik Masyarakat Adat Cigugur Kuningan (Studi Etnografi dalam Tradisi Seren Taun)." *Jurnal Signal*, Vol. 1, No. 2, hlm. 1–16.

Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2026. *Profil Desa Wisata Kayu Jao Nagari Batang Barus*. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-10. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kusumastuti. 2013. "Makna Simbolik Ritual Tradisional dalam Perspektif Budaya." *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 5, No. 2, hlm. 45–56.

Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS.

Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mead, George Herbert. 1934. *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. Chicago: The University of Chicago Press.

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Second Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., dan Saldaña, Johnny. 2014.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Contoh Praktis Penelitian Sosial dan Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Navis, A.A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Grafiti Pers.

Nurhaliza. 2021. "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Komunikasi Budaya." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, hlm. 85–94.

Nurhayati. 2020. *Interaksi Simbolik dan Tradisi Komunikasi Adat*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Nurjannah, & Nazif. 2024. "Etika Komunikasi Adat kepada Ninik Mamak dalam Perkawinan Minangkabau." *Jurnal Budaya dan Budaya Lokal*, Vol. 8, No. 2, hlm. 101–112.

Oetomo. 2018. *Perspektif Kualitatif dan Interaksi Simbolik*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Priyanto, Panji Perdana Putra., Rohman, Ahmad Fatkhur., dan Rahmawati, Dini. 2026. "Tradisi Slametan Masyarakat Jawa dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 12, No. 1, hlm. 78–91.

Rahmadani. 2021. *Makna Nonverbal Benda Adat Minangkabau*. Padang: Aksara Mandiri.

Ritzer, George., dan Goodman, Douglas J. 2016. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rosaliza, Mita., Hanania, Tengku Syarifah Dzikra., dan Hanif, Tengku Abyan. 2024. "Bele Kampung Sekodi: Interaksionisme Simbolik." *Jurnal Ilmu*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Budaya, Vol. 21, No. 1, hlm. 62–75.

Saputra, Irfan., Dewi, Susi Fitria., Hasrul., dan Nurman, Syamsir. 2023. "Tradisi *Mamanggia* dalam Upacara Adat Perkawinan Minangkabau di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji." *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol. 3, No. 1, hlm. 46–52.

Saputra. 2024. "Perbandingan Tradisi Adat *Baralek* di Nagari Saniangbaka." *Jurnal Humaniora dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, hlm. 115–128.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwito, & Sari. 2021. "Sejarah dan Nilai Budaya Masjid Tuo Kayu Jao Nagari Batang Barus." *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 70–84.

Ulfitri, Suharti, & Kahanna. 2021. "Tradisi *Mamanggia* Bako pada Ritual Kematian di Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 1, hlm. 30–42.

Wahyuni, & Kemala. 2022. "Adaptasi Teknologi Komunikasi dalam Tradisi Lokal Masyarakat Kabupaten Solok." *Jurnal Sains Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, hlm. 31–45.

Wiseman, Richard L. 1995. *Intercultural Communication Theory*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

Wulanjari, Tika Puput., Kudubun, Elly Esra., dan Siahainenia, Royke Roberth. 2024. "Makna Tradisi Sadranan Bagi Masyarakat di Dukuh Dungus dalam Perspektif Interaksi Simbolik George Herbert Mead." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7, No. 6, hlm. 6076–6084.

Yoserizal. 2016. "Kebersamaan dan Penghormatan dalam Tradisi Adat Minangkabau." *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, hlm. 145–152.

Yoserizal, & Fitria. 2016. "Dinamika Tradisi Lokal di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok." *Jurnal Kebudayaan Minangkabau*, Vol. 8, No. 2, hlm. 140–150.

UIN IMAM BONJOL PADANG